

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Al-Islam penting dalam membentuk dan mengelola emosi yang bijak. Pembelajaran al-Islam dalam perspektif perkembangan sosial-emosional sangat penting untuk membentuk individu yang seimbang dan berakhlak mulia. Al-Islam memberikan pedoman yang jelas dalam mengembangkan hubungan sosial yang sehat dan mengelola emosi dengan bijak [1]. Pembelajaran al-Islam dalam perspektif perkembangan sosial-emosional di SD Muhammadiyah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan metode pembiasaan, pengenalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) serta pendekatan Social and Emotional Learning (SEL) [2]. Perkembangan sosial-emosional pada anak usia sekolah dasar adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Usia 9-12 tahun anak lebih mengutamakan teman ketimbang keluarga [3]. Kemampuan sosial emosional anak adalah kemampuan untuk menjalin relasi dengan orang lain, terbiasa untuk sopan santun, mematuhi peraturan, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar [4]. Hal ini memerlukan kebijaksanaan dan kecerdasan pendidik dalam mendidik mereka. Diperlukan pendekatan yang beragam dan efektif dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan sosial yang lebih kompleks dan memahami perasaan mereka dengan lebih baik. Perkembangan sosial-emosional pada anak adalah

kemampuan anak untuk mengelola dan mengekspresikan emosi, baik positif maupun negatif, serta beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Permasalahan perkembangan sosial-emosional yang berasal dari rumah sehingga terbawa sampai sekolah. Pada lingkungan sekolah terutama saat pembelajaran Al-Islam siswa mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran, sehingga dalam perkembangan sosial-emosionalnya, mengakibatkan terjadinya perubahan dalam dirinya yang dimana siswa menjadi malas untuk berangkat sekolah atau marah kepada orang tuanya. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep agama dan moral yang diajarkan dalam pembelajaran Al Islam, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang mempengaruhi perkembangan sosial-emosional siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Mlangi, terdapat siswa yang masih belum memahami tentang tugas yang telah diberikan oleh pendidik, sehingga membuat siswa mudah tersinggung saat dijelaskan oleh orang lain. Hal tersebut dapat memicu berbagai faktor yang akan dialami oleh siswa, mulai dari perkembangan sosial-emosionalnya. Perkembangan sosial-emosional dapat tercapai pada anak usia dasar dengan menganalisis serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran [5]. Namun, dalam sebuah kasus yang dijumpai bahwa siswa kelas 4-6 di SD Muhammadiyah Mlangi ketika mendapatkan pekerjaan rumah dalam pembelajaran Al-Islam, mereka tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Kondisi ini diperparah dengan orang tua siswa yang juga tidak paham terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik, sehingga munculnya emosional perdebatan dan sosial terhadap orang lain, baik

antara guru dengan siswa, dan murid dengan orang tuanya. Maka diperlukan pendekatan Social and Emotional Learning (SEL) untuk memahami pentingnya beberapa aspek utama dalam pendidikan anak, yang meliputi pemenuhan kebutuhan biomedis, pemberian kasih sayang, dan memberikan stimulasi yang tepat. Permasalahan tersebut dapat memicu masalah dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa, seperti rendahnya prestasi akademik, perilaku bullying, dekadensi moral, dan perkembangan sosial-emosional.

Menimbang pembelajaran Al-Islam dalam perspektif perkembangan sosia-emosional di sekolah dasar Mlangi perlu dikaji lebih lanjut, maka arah dan kebaruan penelitian ini menjadi penting. Berdasarkan penelitian terdahulu sebagai sarana menjembatani penelitian ini. *Pertama*, penelitian oleh Mutmainah dalam jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Taman Kanak-Kanak Selama Masa Pandemi”, penelitian yang diteliti oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak selama pandemi sedangkan dalam penelitian ini meneliti pada analisis pembelajaran Al-Islam pada perkembangan sosial-emosional anak sekolah dasar [6]. *Kedua*, Muhammad Saleh As Singkily dan Mikyal Hardiyati dalam jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar”, penelitian yang diteliti oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut mengkaji perkembangan sosial emosional siswa baik di dalam maupun di luar kelas, serta upaya pendidik dalam mengembangkan keterampilan sosial emosionalnya, sedangkan penelitian ini meneliti pembelajaran

Al-Islam yang dilakukan di sekolah dalam perkembangan sosial-emosional siswa [7]. *Ketiga*, Rizka Amalia dkk., dalam jurnal penelitian yang berjudul *Kajian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Systematic Literature Review)*”, penelitian yang diteliti oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut meneliti faktor-faktor seperti ekonomi, pendidikan orang tua, dan pengasuhan turut mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, sedangkan dalam penelitian ini meneliti bagaimana proses pembelajaran Al-Islam pada anak sekolah dasar dengan perkembangan sosial-emosionalnya [8]. Sedangkan, penelitian ini mengkaji pembelajaran Al-Islam perspektif perkembangan sosial-emosional anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah Mlangi. Berdasarkan penelitian terdahulu sebagai dasar yang menjembatani kebaruan penelitian ini, maka arah pada penelitian ini lebih mengarah bagaimana pembelajaran Al-Islam dalam perkembangan sosial-emosional anak sekolah dasar dikemas agar menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran dan paham terhadap materi yang diberikan, sehingga dalam perkembangan sosial-emosionalnya siswa mau berinteraksi dan bisa mengembangkan keterampilan dan kemampuannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Islam dalam perspektif perkembangan sosial emosional di sekolah dasar Muhammadiyah Mlangi. Lebih lanjut untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah Mlangi. Guna untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka diperlukan teori perkembangan sosial-emosional menurut Erik Erikson adalah teori yang terkenal dan terdiri dari delapan tahap perkembangan. Teori ini didasarkan pada serangkaian konflik sentral yang didefinisikan oleh tahap-

tahap kehidupan kita. Konflik-konflik tersebut berakar pada interaksi dan hubungan kita dengan orang lain [1]. Sedangkan, menurut teori Hurlock bahwa perkembangan sosial-emosional adalah proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat. [9]. Selanjutnya, teori Diane Papalia bahwa perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini adalah proses penting yang membantu anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan mengendalikan perasaan mereka [10]. Sebagai asumsi dasar dan kerangka kerja dalam mengevaluasi pembelajaran Al-Islam dalam perspektif perkembangan sosial-emosional pada sekolah dasar di SD Muhammadiyah Mlangi.

Merujuk pada fenomena diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti dan menganalisis permasalahan pembelajaran Al-Islam dalam perspektif perkembangan sosial-emosional studi kasus di sekolah dasar Muhammadiyah Mlangi. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran Al-Islam perspektif perkembangan sosial-emosional pada anak sekolah dasar Muhammadiyah Mlangi. Pengembangan dari penelitian ini menjadi alternatif bagi pembelajaran di sekolah lain guna dalam perkembangan sosial-emosionalnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Al-Islam yang dipelajari di sekolah.

2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap lingkungan pembelajaran di sekolah, seperti kematangan kapasitas mental, emosi, dan perilaku yang menimbulkan hal negatif..
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan di sekolah sehingga dampaknya juga terjadi ketidakpahaman siswa terhadap tugas yang diterimanya.
4. Kurangnya pemahaman dalam pembelajaran yang mereka pahami membuat terpicunya perkembangan sosial-emosional negatif pada siswa, yang berdampak pada terjadinya demoralisasi siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ditemukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran Al-Islam perspektif perkembangan sosial-emosional pada siswa yang mengalami kesusahan.
2. Penelitian ini dibatasi pada tema pembelajaran Al-Islam dalam perspektif perkembangan sosial-emosional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Al-Islam dalam perspektif perkembangan sosial emosional di sekolah dasar Muhammadiyah Mlangi?

2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah Mlangi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis proses pembelajaran Islam terhadap perspektif perkembangan sosial emosional di sekolah dasar Muhammadiyah Mlangi.
2. Menganalisis pembelajaran Islam dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional di sekolah dasar Muhammadiyah Mlangi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dirumuskannya tujuan penelitian, maka penulis perlu memaparkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan dan landasan dalam rangka untuk pembelajaran Al Islam dalam perspektif perkembangan sosial emosional. Dan bisa untuk menambah wawasan keilmuan tentang perkembangan sosial emosional.
 - b. Dan bisa mengimplementasikan perkembangan sosial emosional ketika menimba ilmu di perguruan tinggi atau dimana pun.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi guru di sekolah dasar Muhammadiyah di manapun itu.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pengguna almamater maupun tidak untuk menambah khasanah kepustakaan dan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.